

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kepemilikan negara, ukuran perusahaan, *return on asset*, *non operating income*, dan *leverage* terhadap manajemen laba berbasis akrual pada BUMN dan BUMS yang terdaftar. Tujuan adanya tingkat kepemilikan negara pada perusahaan yaitu untuk memberikan informasi tentang persentase kepemilikan negara dimana hal tersebut memberikan peranan dan kontrol penting dari pemerintah dalam mengurangi tekanan pada manajer untuk memanipulasi atau mengelola labanya. Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menentukan apakah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang lebih mengelola laba mereka dibawah penggunaan akuntansi berbasis akrual.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah BUMS yaitu 20 sampel yang mengikuti jumlah BUMN yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 109 pengamatan. Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis utama.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kepemilikan negara mengurangi praktik manajemen laba berbasis akrual. Namun, penelitian ini tidak menemukan bahwa variabel *return on asset*, *non operating income* dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba berbasis akrual.

Kata Kunci: manajemen laba berbasis akrual, tingkat kepemilikan negara, ukuran perusahaan, *return on asset*, pendapatan non operasional, *leverage*